

Nama : Inaya Salwa Iasya

Npm : 2413031036

Kelas : 2024B

1. Kritisi keputusan PT Garuda Sejahtera dalam memilih nilai wajar sebagai dasar pengukuran. Apakah keputusan tersebut dapat dibenarkan secara konseptual dalam konteks Indonesia? Jelaskan dengan mengacu pada prinsip-prinsip dalam kerangka konseptual PSAK dan IFRS.

Jawaban :

Keputusan PT Garuda Sejahtera untuk menggunakan nilai wajar (fair value) sebagai dasar pengukuran dapat dimengerti secara konseptual, tetapi perlu dikritisi dalam konteks lingkungan Indonesia. Dari sudut pandang kerangka konseptual IFRS, pemanfaatan nilai wajar sejalan dengan tujuan pelaporan keuangan untuk menyajikan informasi yang relevan, mencerminkan substance over form, dan bermanfaat bagi keputusan investor global. IFRS juga menekankan perbandingan internasional, sehingga acuan PT Garuda Sejahtera pada kerangka konseptual IFRS pada dasarnya valid, terutama karena PSAK Indonesia telah banyak mengadopsi IFRS.

Akan tetapi, kerangka konseptual PSAK menyoroti keseimbangan antara relevansi dan representasi yang dapat diandalkan, yang mencakup keterverifikasian serta kehati-hatian. Dalam situasi pasar pesawat di Indonesia yang sepi, penilaian nilai wajar cenderung mengandalkan asumsi dan model Level 3, yang meningkatkan subjektivitas dan mengurangi keandalan. Hal ini mungkin berlawanan dengan prinsip kehati-hatian dan pemahaman yang dipegang PSAK. Dengan demikian, meskipun nilai wajar dapat secara konseptual dibenarkan berdasarkan IFRS, dalam konteks Indonesia, pendekatan ini harus disertai dengan pengungkapan yang sangat kuat, atau dipertimbangkan bersamaan dengan biaya historis agar realitas ekonomi tetap tercermin dengan akurat.

2. Bandingkan kerangka konseptual PSAK (Indonesia) dan IFRS dalam hal:
 - a. Tujuan laporan keuangan
 - b. Karakteristik kualitatif informasi
 - c. Basis pengukuran
 - d. Asumsi entitas dan kelangsungan usaha

Jawaban :

ASPEK	PSAK (indonesia)	IFRS (GLOBAL)
Tujuan laporan keuangan	Memberikan info posisi keuangan, kinerja, arus kas untuk keputusan ekonomi pengguna umum dan stewardship manajemen.	Memberikan info berguna bagi investor/kreditur potensial untuk keputusan investasi/kredit, fokus prospek arus kas masa depan.
Karakteristik kualitatif informasi	Relevan, andal (representasi setia, netral, bebas kesalahan material), dapat dibandingkan; lebih detail penyajian.	Relevan (prediktif, konfirmatif), representasi setia (netral, bebas kesalahan), verifiabel, tepat waktu, dapat dibandingkan; keseimbangan biaya-manfaat.
Basis pengukuran	Biaya historis utama, nilai wajar jika relevan; fleksibel tapi konservatif.	Beragam: biaya historis, biaya kini, nilai realisasi, nilai wajar; nilai wajar dominan untuk aset keuangan
Asumsi entitas dan kelangsungan usaha	Asumsi kelangsungan usaha (going concern) minimal 12 bulan; entitas sebagai unit terpisah (economic entity tersirat).	Asumsi going concern eksplisit; konsep entitas pelapor (reporting entity) lebih luas, fokus stewardship dan usefulness.

3. Apakah Anda setuju bahwa Indonesia sebaiknya mengikuti sepenuhnya kerangka konseptual IFRS tanpa penyesuaian lokal? Jelaskan pendapat Anda dengan argumen kritis, mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, dan tingkat kematangan pasar di Indonesia

Jawaban :

Tidak, Indonesia sebaiknya tidak mengikuti sepenuhnya kerangka konseptual IFRS tanpa penyesuaian lokal. Adopsi penuh mengabaikan kematangan pasar rendah di Indonesia, di mana pasar aktif untuk aset seperti pesawat terbatas, menyebabkan nilai wajar subyektif dan distorsi laporan keuangan, seperti kasus PT Garuda Sejahtera.

Secara ekonomi, hal ini berisiko menyesatkan investor domestik dan asing, mengurangi kepercayaan pasar berkembang dengan volatilitas tinggi.

Faktor sosial menuntut konservatisme PSAK untuk melindungi pemangku kepentingan lokal dari manipulasi, sementara globalisasi menarik investor asing. Penyesuaian hybrid PSAK-IFRS seimbang: relevan secara internasional tapi andal secara lokal, hindari "substance over form" yang berlebihan.